

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditujukan untuk menjembatani para investor yang menginginkan berinvestasi dalam pasar modal dengan menggunakan saham syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES). Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Baepeam-LK Nomor IX.A.13. Penentuan daftar saham yang masuk dalam penghitungan ISSI dilakukan berdasarkan *review* Daftar Efek Syariah (DES) yang jumlahnya tidak selalu tetap dan akan selalu bertambah.

Populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 543 perusahaan. berdasarkan kriteria penelitian didapatkan hasil akhir 47 perusahaan dengan tahun observasi 1 tahun. Nama perusahaan sampel berdasarkan kriteria data penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5.	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk.
6.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
7.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
8.	BRNA	Berlina Tbk.

9.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
11.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12.	DILD	Intiland Development Tbk.
13.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
14.	EDGE	Indointernet Tbk.
15.	EKAD	Ekadharna International Tbk.
16.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
17.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
18.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
19.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
20.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
21.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
22.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
23.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
24.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
26.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
27.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
28.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
29.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
30.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
31.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
32.	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
33.	PNGO	Pinago Utama Tbk.
34.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
35.	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
36.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
39.	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
40.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
41.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
42.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

43.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
44.	TMAS	Temas Tbk.
45.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
46.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
47.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

## 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif dalam penelitian ini memaparkan informasi data yaitu diantaranya total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
AS	47	0	1	,62	,491
PM	47	0	1	,11	,312
FA	47	17,97	24,90	20,04 82	1,49831
PROFIT	47	-,46	2,07	,0830	,32090
Valid N (listwise)	47				

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Variabel dependen *Auditor Switching* (Y) diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) diberikan nilai 1 dan jika perusahaan hanya melakukan pergantian Akuntan Publik (AP) maka diberi nilai 0. Berdasarkan tabel tersebut, variabel *Auditor Switching* mempunyai nilai mean (rata-rata) sebesar 0,62 atau setara dengan 62% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,491. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti cukup baik untuk mewakili seluruh data. Nilai mean tersebut

lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 1 lebih sering muncul dibandingkan dengan 0, dimana nilai 1 merupakan kode perusahaan yang melakukan perubahan KAP secara *voluntary*. Jadi terdapat 29 perusahaan dalam sampel perusahaan yang secara *voluntary* mengganti KAP dan 18 dari 47 perusahaan dalam sampel yang secara *voluntary* mengganti AP.

Variabel Pergantian Manajemen (X1) diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 1 diberikan pada perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (direktur utama), sedangkan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen. Hasil analisis diperoleh nilai mean sebesar 0,11 dengan standar deviasi sebesar 0,312. Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yang berarti rata-rata perusahaan sampel tidak melakukan pergantian manajemen. Dengan demikian, sampel perusahaan yang melakukan pergantian manajemen berjumlah 5 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen berjumlah 42 perusahaan.

Variabel *Fee Audit* (X2) diukur menggunakan *logaritma natural* dari *fee* audit. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah sebesar 17,97 (Rp 63.828.828) yang diperoleh dari perhitungan PT Wahana Pronatural Tbk sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 24,90 (Rp 65.140.000.000) yang diperoleh dari perhitungan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 20,0482 (Rp 2.959.287.740,30) dan nilai standar deviasi sebesar 1,49831 (Rp 62.963.568,94). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel *fee* audit tergolong baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang memberikan pernyataan bahwa data dalam variabel ini sudah terdistribusi dengan baik.

Variabel Profitabilitas (X3) diukur menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*).

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai terendah sebesar -46% diperoleh dari perhitungan PT AirAsia Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi lebih tepatnya 207% diperoleh dari perhitungan PT Express Transindo Utama Tbk. Diperoleh nilai mean sebesar 8,3% dan standar deviasi sebesar 32,09%. Nilai rata-rata sebesar 8,3% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba perusahaan adalah sebesar 8,3%. Nilai mean yang lebih rendah dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa selisih laba antar perusahaan relatif besar.

**b. Analisis Regresi Logistik**

1. Menilai keseluruhan model (*Overall fit Model*)

**Tabel 4.3**  
**Log Likelihood Block 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	62,558	,468
	2	62,557	,477
	3	62,557	,477

Sumber: Output SPSS 29, 2023

**Tabel 4.4**  
**Log Likelihood Block 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	PM	FA	PROFIT
Step 1	1	54,701	10,203	-,083	-,488	,797
	2	54,154	11,998	-,022	-,578	1,578
	3	54,034	12,132	,044	-,586	2,322
	4	54,026	12,161	,061	-,588	2,577
	5	54,026	12,164	,062	-,588	2,591
	6	54,026	12,164	,062	-,588	2,591

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Hasil perbandingan nilai -2LL *block 0* dan *1* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas. Hasil menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai -2LL dari *block 0* yang sebesar 62,557

menjadi 54,026 pada *block* 1. Adanya penurunan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,026 <sup>a</sup>	,166	,226

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,226. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni sebesar 22,6%. Sisanya sebesar 76,4% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yakni pergantian manajemen, *fee* audit, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 23%.

3. Menguji kelayakan model regresi

**Tabel 4.6**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,841	7	,899

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai *Chi-Square* sebesar 2,841 dan nilai signifikan sebesar 0,899. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima. Artinya model tersebut dapat memprediksi nilai yang diamati sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 4. Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Klasifikasi**

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		AS	AS		
		Melakukan pergantian AP	Melakukan pergantian KAP		
Step 1	AS	Melakukan pergantian AP	7	11	38,9
		Melakukan pergantian KAP	3	26	89,7
Overall Percentage					70,2

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa daya prediksi model regresi dalam memprediksi kemungkinan suatu perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary* pada penelitian ini adalah sebesar 89,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 26 perusahaan yang diprediksi melakukan pergantian KAP secara *voluntary* diantara 29 perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* dengan menggunakan model regresi yang digunakan. Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan hanya akan melakukan pergantian AP secara *voluntary* adalah 38,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang secara *voluntary* melakukan pergantian AP dari total 18 perusahaan yang secara *voluntary* melakukan pergantian AP. Jadi kesimpulannya daya prediksi model regresi adalah 70,2%.

## 5. Hasil Analisis Regresi Logistik

**Tabel 4.8****Hasil Regresi Logistik  
Variables in the Equation**

		B	S. E.	Wal d	d f	Si g.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PM	,06 2	1,1 02	,00 3	1	,95 5	1,064
	FA	- ,58 8	,25 5	5,3 12	1	,02 1	,556
	PRO FIT	2,5 91	3,0 82	,70 7	1	,40 1	13,347
	Cons tant	12, 164	5,1 43	5,5 93	1	,01 8	191724 ,800

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik pada tabel di atas diperoleh perumusan sebagai berikut:

$$Y = 12,164 + 0,062PM - 0,588FA + 2,591PROFIT$$

Maksudnya:

1. Nilai konstanta sebesar 12,164, berarti jika koefisien variabel independen diabaikan maka probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 12,164.
2. Koefisien variabel pergantian manajemen sebesar 0,062 yang berarti kenaikan sebesar 1 satuan maka *auditor switching* yang dilakukan perusahaan meningkat sebesar 0,062.
3. Koefisien variabel *fee* audit sebesar -0,588 yang berarti kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan *auditor switching* perusahaan sebesar 0,588.
4. Koefisien variabel profitabilitas sebesar 2,591 berarti kenaikan sebesar 1 satuan

menyebabkan peningkatan *auditor switching* perusahaan sebesar 2,591.

**c. Uji Hipotesis**

a. Uji Secara Simultan

**Tabel 4.9**  
**Uji Simultan (*Likelihood*)**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,531	3	,036
	Block	8,531	3	,036
	Model	8,531	3	,036

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh hasil *Chi-Square* sebesar 8,531, df sebesar 3, dan signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, *fee* audit dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

b. Uji Secara Parsial (Uji Wald)

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PM	,062	1,10 2	,003	1	,955	1,064
	FA	-,588	,255	5,312	1	,021	,556
	PROFI T	2,591	3,08 2	,707	1	,401	13,347
	Consta nt	12,16 4	5,14 3	5,593	1	,018	191724,80 0

**Sumber: Output SPSS 29, 2023**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,164 artinya jika koefisien variabel bebas lain diabaikan maka probabilitas suatu perusahaan

melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 12,164.

2. Pergantian manajemen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,062 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*.
3. *Fee* audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,588 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
4. Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,062 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,955 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan tidak adanya pengaruh secara signifikan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terlihat pergantian manajemen memiliki rata-rata sebesar 0,11%. Nilai tersebut tergolong sangat rendah yang berarti bahwa hanya sebagian kecil dari perusahaan sampel yang melakukan pergantian manajemen. Hasil penelitian tidak dapat mengonfirmasi teori agensi yang terjadi pada hubungan antara pergantian manajemen dan *auditor switching* secara *voluntary*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki hubungan positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian belum dapat membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini terjadi karena hanya sedikit perusahaan sampel yang melakukan pergantian manajemen yaitu berjumlah 5 perusahaan dari total 47 sampel sehingga tidak mampu memotret secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor secara *voluntary*. Manajemen baru dinilai masih perlu banyak mempelajari mengenai kondisi keuangan perusahaan, strategi yang diperlukan untuk meminimalisasi risiko yang kemungkinan dapat terjadi di masa depan, serta bagaimana prospek perusahaan ke depannya. Untuk itu manajemen baru masih perlu berdiskusi dengan berbagai pihak termasuk auditor eksternal untuk dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kondisi keuangan perusahaan. Auditor merupakan pihak yang dianggap memahami kondisi keuangan perusahaan sehingga apabila pergantian auditor dilakukan bersamaan dengan pergantian manajemen maka dapat menimbulkan risiko karena manajemen baru belum sepenuhnya memahami kondisi perusahaan begitu juga dengan auditor yang baru. Selain itu, keputusan RUPS dalam pemilihan auditor eksternal juga tidak selalu mengikuti kemauan manajemen, apabila sebagian besar investor masih nyaman menggunakan jasa auditor yang lama maka tidak akan terjadi pergantian auditor secara *voluntary* dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martini dan Syabaniar<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Martini Martini and Priska Syabaniar, "Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019," *Sebatik* 25, no. 1 (June 2021), <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1310>.

dan Setyaningrum dkk<sup>2</sup> yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Fachriyah<sup>3</sup>, juga penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kartika<sup>4</sup> dengan hasil penelitian yaitu pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

## 2. Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,588 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima atau dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif signifikan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian dapat mengonfirmasi teori agensi yang terjadi pada hubungan *fee* audit dan *auditor switching* secara *voluntary*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti apabila *fee* audit tinggi maka belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut terjadi karena perusahaan beranggapan bahwa auditor atau KAP yang bertugas selama ini berkompeten dalam melaksanakan tugasnya dan merasa puas terhadap hasil audit yang diberikan, sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak mengganti auditornya walaupun *fee* yang ditawarkan oleh auditor maupun KAP tersebut cenderung tinggi karena dianggap hal tersebut sesuai dengan hasil

---

<sup>2</sup> Setyaningrum et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>3</sup> Fikri and Fachriyah, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2016 - 2019).”

<sup>4</sup> Sa'adah and Kartika, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016).”

kerja yang diberikan oleh auditor maupun KAP yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adli dan Suryani<sup>6</sup> serta Marisa dkk<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Kholipah dan Suryandari<sup>8</sup>, serta penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dkk<sup>9</sup> dengan hasil penelitian yaitu *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor Switching

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,591 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,401 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak atau dapat dikatakan tidak adanya pengaruh secara signifikan profitabilitas terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian tidak dapat mengonfirmasi teori agensi yang terjadi pada hubungan antara profitabilitas dan *auditor switching* secara *voluntary*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian belum dapat membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas akan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini karena masih cukup

---

<sup>5</sup> Adli, "Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching."

<sup>6</sup> Adli. "Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching."

<sup>7</sup> Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, and Fathoni Zoebandi, "Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020)," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (August 2022): 129–40, <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>.

<sup>8</sup> Suryandari and Kholipah, "Factors That Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017."

<sup>9</sup> Rahmadhani, Rahayu, and Kusumastuti, "Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary Auditor Switching."

banyak perusahaan sampel yang mengalami kerugian yaitu sebanyak 24 perusahaan dari total 47 perusahaan sampel. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak akan melakukan *auditor switching* karena tidak mau menanggung risiko dengan adanya biaya baru yang harus dikeluarkan sebagai akibat dari adanya pergantian KAP yang dilakukan. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan lebih fokus untuk menggunakan sumber daya serta modal yang dimiliki untuk dapat membuat perusahaan menjadi untung (mengalami profit) sehingga perusahaan akan tetap mempertahankan auditor sebelumnya yang sudah faham mengenai kondisi perusahaan daripada harus mengganti auditornya dengan auditor yang baru yang nantinya akan membutuhkan waktu lagi untuk dapat mempelajari kondisi perusahaan dari awal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsih<sup>10</sup> dan Agustina<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Ovami<sup>12</sup>, serta penelitian yang dilakukan oleh Surtikanti dkk<sup>13</sup> dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*.

---

<sup>10</sup> Arsih, "The Influence of Going Concern."

<sup>11</sup> Agustina, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>12</sup> Herawaty and Ovami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>13</sup> Surtikanti et al., "The Effect of Profitability and Corporate Financial Distress on Auditor Turnover in Indonesia."